

Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi Bagi Siswa Desa Banyakan Kediri

Yuliani¹, Muhammad Fathoni Musyafak²

¹IAIN KEDIRI

²IAIN KEDIRI

E-mail: yuliani@iainkediri.ac.id¹, Fathonimusyafak@gmail.com²

Article History:

Received: 25 Mei 2022

Revised: 27 Mei 2022

Accepted: 28 Mei 2022

Keywords: Pendampingan belajar, Pemahaman siswa, Pandemi

Abstract: Pada masa pandemic covid 19 sektor paling terdampak salah satunya adalah sektor pendidikan, sehingga selama pandemi pendidikan di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan atau daring melalui media e learning. Hal ini mengakibatkan jam belajar anak dan kemampuan serta pemahaman siswa mulai menurun. Penulis merasa terpanggi, untuk melakukan pendampingan belajar dari rumah bagi sejumlah siswa di Desa Banyakan. Kegiatan ini sangat dibutuhkan dan bertujuan untuk mengisi aktivitas belajar anak yang mulai menurun dan meningkatkan kemampuan serta pemahamannya tentang materi di sekolah. Pendampingan belajar ini dilakukan secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti jaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker, serta pembatasan jumlah peserta. Program kerja pendampingan belajar ini mendapatkan respon positif dari peserta, orang tua dan masyarakat

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya virus covid-19 yang menyerang saluran pernapasan manusia. Virus ini muncul dan berkembang pesat di Wuhan, China. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak virus covid 19. Banyak sektor yang terdampak akan adanya covid-19 ini, salah satunya adalah sektor pendidikan. Sebelum adanya pandemic covid-19, pendidikan di Indonesia dilakukan secara langsung atau tatap muka. Akan tetapi setelah adanya covid-19 pendidikan tidak dapat dilakukan secara langsung guna menanggulangi penyebaran covid 19 dikalangan siswa.

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid 19 di Lingkungan Pendidikan dan surat edaraan No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan yang kemudian diperkuat dengan adanya surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19 yang di dalamnya memuat beberapa kebijakan diantaranya: a) belajar dari rumah melalui media *e learning* guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19; c) aktivitas dan tugas belajar dari rumah dapat bervariasi antara peserta didik, sesuai minat, dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan

akses/fasilitas di rumah; d) bukti atau produk aktivitas dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa diharuskan memberi nilai/skor.

Sistem pembelajaran daring diterapkan supaya seluruh pelajar tetap dapat menempuh pendidikan selama masa pandemic covid-19 yang sedang merajalela tanpa harus bertatap muka secara langsung. Pada masa seperti ini merupakan sebuah tantangan bagi seorang guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat guna menciptakan pendidikan yang efektif dan efisien. Banyak sekali media pembelajaran secara daring yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa, seperti halnya WhatsApp, Web/Blog Classroom, Google classroom, Zoom, dan sebagainya. Akan tetapi beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa pada saat belajar di rumah adalah para siswa yang merasa dipaksa untuk belajar jarak jauh atau daring tanpa sarana dan prasarana yang memadai selama di rumah. Fasilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan oleh seorang guru dalam memilih method dan media yang pas dan tepat. Fasilitas juga mendukung proses kelancaran dalam belajar mengajar secara jarak jauh yang akan memudahkan murid untuk menyimak dan memahami materi yang disampaikan. Kendala yang kedua adalah para siswa belum mempunyai pengalaman untuk belajar jarak jauh karena selama ini pembelajaran dilakukan secara langsung/ tatap muka, siswa terbiasa berada disekolah untuk berinteraksi dengan teman temannya, bercanda gurau dan bertatapan dengan gurunya. Dengan adanya pembelajaran daring, membuat siswa perlu waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi hal yang baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Selain itu selama pembelajaran daring, orang tua banyak dibuat stress dan depresi, serta mengeluh karena anak-anaknya mengalami kesulitan belajar atau dalam kata lain tidak memahami materi yang disampaikan. Secara tidak sadar, pastinya yang menjadi tugas utama seorang guru berpindah ke oranh tua selama belajar di rumah, sedangkan guru mengarahkan dari jauh.

Kebijakan belajar dari rumah memang sudah tepat untuk mencegah penularan virus covid-19 di lingkungan sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit orangtua siswa mengeluh karena minimnya pengetahuan yang dimiliki, terutama dalam hal internet. Terlebih tanpa adanya penjelasan yang detail dari guru membuat siswa dan orang tua kebingungan. Sebagai contoh di Desa Banyakan, dimana hamper 70% para orangtua siswa memberikan amanah kepada guru sebagai pengajar untuk membimbing dan mendidik putra-putrinya dengan baik, sedangkan orang tua mendidik di rumah dan bekerja. Namun, akibat adanya pandemic covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring dan mengakibatkan beban orang tua semakin bertambah serta membuat orangtua semakin stress.

Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan, anak anak kurang patuh terhadap terhadap orangtua saat belajar di rumah. Hal ini mengakibatkan anak-anak pada saat belajar di rumah tidak melakukan kegiatan belajar secara opimal. Mereka lebih senang untuk bermain dengan teman temannya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu program yang mampu meringankan beban orang tua dan membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan, dan pemahaman mereka, baik dari materi pembelajaran di sekolah atau pun pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah mereka lakukan.. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan program dengan judul **“Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi Bagi Siswa Desa Banyakan, Kediri”**.

METODE

Pendampingan pembelajaran daring untuk siswa sekolah dilaksanakan di kabupaten Kediri khususnya di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Kegiatan ini diikuti oleh anak anak di sekitar rumah pelaksana, mulai dari tingkat Taman kanak kanak, Sekolah dasar,

sampai dengan Sekolah menengah pertama. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. Kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pendampingan bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dan mengerjakan tugas, belajar mengaji, belajar banjara dan lain lain.

Pendampingan belajar dilakukan secara luring dan dengan waktu yang berbeda beda, sesuai yang telah di tetapkan bersama, serta tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Pendampingan belajar dilakukan di rumah pelaksana yang diawali dengan kegiatan berdoa dilanjutkan dengan pengenalan dan penjelasan materi kepada siswa, lalu dilanjutkan dengan mengerjakan tugas tugas, dan mengadakan latihan, serta menjelaskan kepada anak tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Peserta yang mengikuti kegiatan ini banyak yang berasal dari tingkat sekolah dasar. Pendampingan mengaji dan belajar banjara dilakukan di rumah masyarakat dan mushola. Untuk pendampingan kegiatan mengaji ini diawali dengan berdoa, setelah itu dilanjutkan evaluasi bacaan, tajwid dan makhrij nya, apabila tidak sesuai maka anak harus mengulangnya. Sedangkan untuk pendampingan belajar banjara, diawali dengan doa dan tawassul kepada nabi, setelah itu mulai bersholawat, dan memukul terbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan belajar di rumah dilakukan setiap hari pada bulan Agustus 2021. Selain kegiatan yang sudah terjadwalkan, terdapat pula kegiatan yang bersifat insidental untuk mengatasi permasalahan belajar yang dialami masing-masing siswa di setiap saat. Misalnya: anak usia sekolah dasar yang mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran di rumah, mulai dari pemahaman materi belajar, daya ingat, cara mengumpulkan tugas selama daring, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dimana masih banyak orang tua siswa dan siswa yang belum memahami tentang penggunaan dan pelaksanaan pembelajaran daring. Contoh kecil yang bisa peneliti sampaikan adalah penggunaan aplikasi whatApp, melihat berkas PDF, menscan tugas, lalu cara mengirim foto/gambar kepada guru mereka sebagai bukti bahwa mereka sudah melaksanakan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar/guru mereka.

Di setiap harinya, tim pendamping terjun ke masyarakat untuk melaksanakan program kegiatan kepada anak anak di sekitar rumah. Kegiatan pendampingan belajar ini dibatasi dengan jumlah siswa yang ada di sekitar rumah mulai dari jenjang taman kanak-kanal sampai dengan Sekolah menengah pertama. Kegiatan ini juga menerapkan protokol kesehatan yang ketat guna mencegah penularan virus covid-19.

Pendampingan belajar ini dipilih untuk meminimalisir penularan virus covid-19 namun siswa juga mendapatkan pendampingan belajar. Sebelum adanya pendampingan, tim penyelenggara sudah melakukan survey lokasi, tentang kondisi terkini di wilayah tersebut. Lokasi yang dipilih adalah di sekitar rumah pelaksana/penyelenggara, yaitu Desa Banyak. Peserta dalam pelatihan ini sebanyak 16 anak/siswa,yang terdiri dari 6 siswa TK, 8 siswa SD, dan 2 siswa SMP. Kegiatan pendampingan difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi belajar. Selain mendampingi anak/siswa, pendampingan juga dilakukan untuk membantu orang tua siswa

dalam hal pembelajaran daring seperti menjelaskan tentang penggunaan aplikasi WhatApps, mengirimkan tugas, menscan tugas, ataupun mengirimkan gambar dalam bentuk PDF.

Selain mendampingi belajar, kegiatan pendampingan juga melakukan kegiatan dengan belajar banjara dan bersholawat. Dimana hal ini juga sangat diperlukan, karena untuk menghindarkan anak-anak dari cengkeraman menariknya hiburan smartphone. Supaya tidak terlalu sering bermain hp, anak-anak diajak untuk bermain rebana/banjari, alat music ini digunakan untuk mengiringi saat bersholawat kepada nabi.

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Dalam Kamus Bahasa Inggris, *guidance* ini bersal dari kata *guide* yang artinya menunjukkan jalan, mengatur, mengarahkan. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan, bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setiap seseorang, dengan bimbingan individu diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya, dasar bimbingan adalah demokrasi. Bimo Walgito (2004) menyatakan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada setiap individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh seorang bidang ahli dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang dihadapi oleh seorang individu.

Menurut Ahmadi dan Rohani (1991), tujuan layanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005) tujuan dari bimbingan belajar adalah: a) Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan. B) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat. c) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempoersiapkan diri menghadapi ujian. d) Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas. e) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Menurut Isman (2016), pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut RP Sari (2021), pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dalam lokasi yang terpisah, sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya. Adapun kelebihan dalam pembelajaran darin adaah: a) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. b) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet. c) Siswa dapat

belajar mereview bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di hp/computer. d) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya ia dapat melakukan akses di internet. e) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh jumlah peserta banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa dan orangtua, serta guru guru dan masyarakat sekitar dalam melaksanakan pembelajaran daring dirumah selama masa pandemic covid19. Dengan adanya kegiatan ini juga, hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa, orang tua siswa, guru dapat teratasi. Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terkait dengan materi pembelajaran, memeiliki aktivitas baru yang bermanfaat (Banjara dan bersholawat) serta orangtua memiliki pemahaman dan ketrampilan untuk membantu putra-putrinya selama pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun saran yang diajukan adalah sebaiknya perlu adanya pendampingan belajar secara konsisten dan berkelanjutan guna lebih mensukseskan pembelajaran di lingkungan Desa Banyakan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu, and Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2004. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Isman. 2016. *Pembelajaran Media Dalam Jaringan (MODA DARING)*
- RP, Sari; dkk. 2021. *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa SD Selama Covid 19*. Prima Magistra: Jurnal Ilmu Kependidikan.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yusuf, Syamsu, and Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.